



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian ini mencakup perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2020 hingga tahun 2022, yang disesuaikan dengan kriteria tertentu untuk menentukan objek yang akan digunakan. Sektor Perusahaan manufaktur yang digunakan merupakan sektor sektor barang konsumsi (*Consumer Goods*).

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif dianggap paling cocok karena data yang diuji merupakan data nominal (angka). Darmawan (2014) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah sebagai proses untuk menguji variable yang didefinisikan dari data berupa angka agar fenomena yang diteliti dapat dijelaskan. Fenomena yang dijelaskan dari pendekatan kuantitatif dapat dijelaskan secara sistematis beserta hubungan-hubungannya. Tujuannya adalah mengembangkan, teori atau hipotesis yang berkaitan dengan peristiwa, sehingga dapat memberikan gambaran hubungan fundamental (Siyoto & Sodik, 2015; Ahyar & Juliana Sukmana, 2020). Pendekatan ini diukur menggunakan rumus tertentu dan menentukan jumlah sampel yang berdasarkan objek dan jangka waktu yang diteliti (Priyono, dalam Ahyar & Juliana Sukmana 2020:240)

Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan oleh peneliti adalah asosiatif kuantitatif. (Azuar Juliandi, Irfan, 2014) menyatakan penelitian asosiatif kuantitatif digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan suatu variabel dengan dengan variabel lainnya. Dengan jenis penelitian asosiatif kuantitatif maka peneliti akan



mendapatkan teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala (Siregar, 2014).

C. Variabel Penelitian

1. Frekuensi Perdagangan

Frekuensi Perdagangan ialah jumlah komulatif suatu saham diperdagangkan di bursa pada periode tertentu baik dalam transaksi penjualan ataupun pembelian. Tinggi rendah nya frekuensi perdagangan saham pada bursa memungkinkan perubahan harga yang sangat signifikan, sehingga menimbulkan selisih yang besar antara harga beli dan harga jual. Frekuensi perdagangan juga dapat menjelaskan seberapa *likuid* saham itu dalam pasar modal, namun tidak bisa menjelaskan nilai asli atau fundamental perusahaan. Semakin tinggi meningkat atau menurunnya harga atas suatu saham, bursa akan melakukan “*suspend*” terhadap saham tersebut untuk beberapa hari kedepan untuk menghindari mispricing karena adanya *noise trader*.

Pasar saham merupakan pasar yang sangat aktif setiap hari kerja dan sangat fluktuatif bahkan setiap menit, maka pengambilan data frekuensi transaksi yang digunakan adalah rata-rata frekuensi perdagangan saat penutupan perbulan selama tahun penelitian. sehingga rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Transaction Frequency} = \text{Avr}(\text{Transaction Frequency})$$

2. Return Saham

Return saham merupakan selisih harga yang didapatkan investor pada saat melakukan transaksi jual beli saham. Keuntungan yang didapatkan secara langsung dari hasil jual beli inilah yang akan menjadi pendapatan tambahan bagi investor dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



transaksi saham. Selain itu, terdapat juga investor yang menginginkan deviden dari perusahaan daripada *capital gain*. Investor yang mengincar dividend tidak terlalu banyak mempengaruhi frekuensi perdagangan, karena sifat mereka dalam bertransaksi saham adalah *buy & hold*. Berbeda dengan investor yang mengincar *capital gain*, yang melakukan transaksi dengan cara *buy & sell*.

Terdapat 2 jenis *return* saham, yakni *realized return & expected return*. *Realized return* merupakan return yang sudah terealisasi, sedangkan *expected return* merupakan return yang kita harapkan akan terjadi di masa depan. Pengukuran return saham dinilai lebih akurat menggunakan *realized return* karena merupakan data riil yang sudah bisa didapatkan dari pasar terkait arga penutupan saham. Dengan menggunakan *realized return*, peneliti dapat mengetahui dengan pasti apakah pada periode t saham mengalami *Capital Gain* atau *Capital Loss*. Untuk mendapatkan variable *realized return* saham, peneliti menggunakan rumus:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - (P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_t = Harga saham penutupan

P_{t-1} = Harga saham penutupan periode sebelumnya

3 Sentiment Investor

Sentiment Investor ialah spekulasi-spekulasi maupun keyakinan investor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Sentiment ini muncul pada saat terjadinya suatu fenomena tertentu yang membuat investor menjadi sulit untuk mendapatkan informasi yang sesungguhnya terkait pasar. Sentiment investor mempengaruhi kondisi psikologis serta emosi investor selama melakukan investasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pada bursa, bisa karena keputusannya tepat atau malah merugikan. Ketika investor menyertakan sentiment nya dalam pengambilan keputusan, maka hal itu akan mempengaruhi resiko ketidakpastian pada pasar saham.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Metode menggunakan trends kata yang muncul dalam pencarian google menjadi metode yang paling sering digunakan untuk mengukur ketidakpastian resiko yang terjadi pada pasar saham. Sentiment investor yang diukur dari trends kata google berkorelasi dengan tingkat pengembalian saham, khususnya sektor teknologi dan konsumen, serta dapat membantu memprediksi tingkat pengembalian.

Penelitian ini menggunakan metode trends kata yang sering muncul di google dengan kata kunci “return saham” di laman web trends.google.com. Data yang didapatkan akan disetahunkan dan diambil rata-ratanya. Sehingga dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{Sentiment Investor} = \text{Avr}(\text{Jumlah kata trends yang disetahunkan})$$

D. Teknik Pengambilan Sampel

Objek penelitian dipilih menggunakan metode purposive sample terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Merupakan perusahaan publik yang secara publikasi Bursa Efek Indonesia tergolongkan sebagai emiten pada sektor Manufaktur periode 2020 hingga 2022.
2. Perusahaan yang digunakan harus tidak mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2022.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Perusahaan yang digunakan tidak merupakan perusahaan yang baru IPO pada tahun penelitian (2020 – 2022)
4. Perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian harus memiliki data harga saham tahunan aktif selama periode penelitian (2019 – 2022).
5. Perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian harus memiliki tingkat return saham (*capital gain & capital loss*) dan tidak ber nilai 0 (nol) selama periode penelitian (2019 – 2022).

Sektor Perusahaan manufaktur yang di gunakan untuk penelitian meliputi sektor industry dasar dan bahan kimia, sektor aneka industry dan juga sektor barang konsumsi. Nama-nama perusahaan diambil dari IDX Yearly Statistik 2022 yang memaparkan semua sector industry yang aktif pada perdagangan saham bursa sampai dengan tahun 2022. Setelah dilakukan purposive sample sampel terhadap perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi (*Consumer Goods*), mendapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Jumlah Perusahaan yang dijadikan Objek	255
Perusahaan yang mengalami <i>delisting</i> selama tahun penelitian	(4)
Perusahaan yang IPO selama tahun penelitian	(62)
Perusahaan tanpa data harga saham aktif selama 2019 – 2022	-
Perusahaan dengan return saham 0 (nol)	(150)
Jumlah Perusahaan yang menjadi Objek Penelitian	39
Periode Penelitian	3
Jumlah data dalam penelitian	117

Sumber: idx.co.id (data diolah)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan datanya. Martono (2014) mengatakan bahwa metode ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan dokumen sesuai dengan masalah yang akan dilakukan penelitian. Data yang didapatkan dari metode ini disebut dengan data dokumenter, yakni data yang telah disusun, dikumpulkan dan dicatat, yang kemudian telah menjadi arsip atas kejadian masa lalu.

Jenis data merupakan data sekunder dengan sumber data yang diambil dari web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), google trends (trends.google.com) dan sumber lain yang relevan dengan penelitian ini. Data sekunder yang digunakan melibatkan kumpulan informasi serta kajian-kajian lain yang telah dikerjakan oleh penelitian terdahulu (Dawson, 2010).

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang dilakukan pada penelitian ini merupakan analisis regresi linier berganda yang diperluas menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Menggunakan regresi linier berganda karena terdapat 2 variabel bebas pada penelitian ini, yakni variable frekuensi perdagangan dan sentiment investor. Untuk metode *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan dalam pengukuran interaksi antara variable frekuensi perdagangan terhadap *return* saham.

Namun sebelum melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji MRA, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh peneliti, antara lain:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran sebaran data yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2018:19). Dari table statistik deskriptif yang



disajikan atas uji menggunakan data yang digunakan, peneliti dapat memaparkan nilai maksimum, minimum, mean, dan standar deviasi dari data yang digunakan dalam penelitian. Sehingga, hal ini dapat memberikan pengetahuan mengenai perusahaan dengan nilai maksimum, minimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing tahun penelitian.

2. Uji Model.

Sebelum melakukan uji regresi, data terlebih dahulu harus lolos Uji kelayakan sesuai standar serta memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*).

Langkah-langkah uji model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan karena model penelitian ini bentuk OLS dan merupakan syarat agar persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Langkah-langkah uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara data variabel dependen dengan variabel independen memiliki distribusi normal. Proses uji normalitas data ini menggunakan uji statistic non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). selain itu, dapat juga dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada *P-Plot*.

b. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik, artinya tidak terdapat korelasi antar variable bebas dalam data penelitian. Untuk dapat mengetahui terdapat atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilakukan pengujian dengan melihat nilai



Variance Inflation Factor (VIF) dan juga nilai *Tolerance*. Ghozali (2018:107) menjelaskan dalam mengukur uji multikolinieritas, jika nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* > 0.1 maka dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Model uji yang digunakan untuk mengukur terdapat atau tidaknya autokorelasi dalam variable bebas dapat menggunakan uji Durbin Watson (DW). Uji autokorelasi sendiri digunakan untuk mengetahui apakah penggunaan waktu (t) pada data dalam penelitian terdapat kesalahan atau pengganggu dari periode waktu sebelumnya (t-1). Menurut Ghozali (2018:112) pengukuran terdapat atau tidaknya autokorelasi menggunakan dasar $du < d < 4 - du$ yakni, tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

d. Uji Heterokedastisitas

Ghozali (2018:137) mengatakan bahwa dalam sebuah data penelitian yang bagus harus memiliki kesamaan variance (homokedastisitas). Jika dalam data terdapat ketidaksamaan varians (heterokedastisitas) maka data dianggap bias dan tidak bisa menjelaskan fenomena yang ditelitinya. Terdapat beberapa cara dalam mengukur terdapat atau tidaknya heterokedastisitas dalam data penelitian, salah satunya menggunakan Uji Glejser, dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independent. Syarat tidak terjadi heterokedastisitas adalah dengan melihat nilai signifikansinya lebih dari 0.05 (Sig. > 0.05) (Ghozali, 2018:142)



2.2 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model layak untuk penelitian ini atau tidak, apakah model telah memenuhi BLUE (Best Linier Unbiased Estimator). Pengujian dilakukan dengan menguji variabel bebas apakah mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependent. Kriteria lolos tidaknya Uji F adalah sebagai berikut:

- a. Model regresi dikatakan layak jika nilai sig < 0.05 , yang artinya variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependent.
- b. Model regresi dikatakan tidak layak jika nilai sig > 0.05 , yang artinya variabel independent secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.

2.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Semakin kecil nilai R^2 maka semakin terbatas kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dan semakin besar nilai R^2 maka variabel dependen sudah cukup dapat menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan. Kategori R^2 menurut Chin (1998) dibedakan menjadi tiga, sebagai berikut:

- a. Kategori kuat, jika $R^2 > 0.67$
- b. Kategori Moderat, jika $0.33 < R^2 < 0.67$
- c. Kategori Lemah, Jika $R^2 < 0.33$



3. Pengujian Hipotesis

3.1 Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan secara partial (terpisah) masing-masing variable bebas terhadap variable terikat. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam Uji t pada penelitian ini adalah 95% atau 0.05, dengan kata lain pengambilan keputusan dapat dilakukan sebagai berikut:

- Variabel independent dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen, jika nilai sig < 0.05. sedangkan,
- Variabel independent dikatakan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, jika nilai sig > 0.05.

Untuk hipotesis 1 (**H1**), Pengaruh frekuensi transaksi terhadap *return* saham, model persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \alpha + \beta_1 FPD$$

Sedangkan untuk hipotesis 2 (**H2**), Pengaruh sentiment investor terhadap *return* saham, model persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \alpha + \beta_2 SIV$$

3.2. Moderated Regression Analysis (MRA)

Untuk menguji terdapat atau tidaknya interaksi pada penelitian ini menggunakan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA). Mumtazal Fikri & Arifin (2023) menggunakan metode MRA untuk mengetahui interaksi antara variable yang diuji. Dengan kata lain, dalam penelitian ini peneliti dapat mengetahui apakah variable sentiment investor dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memiliki interaksi yang kuat atau lemah pada frekuensi perdagangan terhadap *return* saham. Sehingga dapat diketahui bahwa sentiment investor merupakan *intervening variable*, *Homologizer Moderator*, *Quiasi Moderator* atau *Pure Moderator* (Apriliani & Rofiuddin, 2022; Safitri & Rofiuddin, 2021; Wibisana & Nila Saadati, 2022).

Sehingga, Hipotesis 3 (**H3**), Pengaruh sentiment investor dalam memoderasi hubungan antara frekuensi transaksi terhadap *return* saham, model persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \alpha + \beta_1 FPD + \beta_2 SIV + \beta_3 (FPD * SIV) + e$$

Keterangan:

TF = Frekuensi Perdagangan

SIV = Sentiment Investor

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

e = *error*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.